



Pemkot Masih Khawatir dengan Pemudik

Sebagian PSBB Sudah Dijalankan di Kota Jogja

JOGJA, Radar Jogja - Pemkot Jogja kini tengah menggodok cara untuk mengendalikan pemudik yang datang. Itu sebagai antisipasi penyebaran virus covid-19 di Kota Jogja. Termasuk untuk penerapan pembatasan sosial berskala besar (PSBB).

Wakil Wali Kota Jogja, Heroe Poerwadi (HP) mengatakan, sudah beberapa hari terakhir kasus covid-19 di kota terus menurun. Kini tinggal dua kasus positif covid-19, 10 kasus pasien dalam pengawasan (PDP) dan 163 orang dalam pemantauan (ODP). "Kecenderungan angka yang turun ini

seiring dengan turunnya kunjungan warga yang merasa mempunyai gejala mirip flu atau gejala covid," katanya, kemarin (5/4).

HP mencontohkan, selama Februari rata-rata sekitar 120 orang per hari yang diperiksa di puskesmas, RS Jogja, dan RS Pratama. Bulan lalu meningkat menjadi sekitar 400-500 orang per hari. HP menyebut, peningkatan lebih karena kasus ispa. Awal April ini sudah mulai ada penurunan yang saat ini berkisar 100 orang per hari yang mengeluh gejala mirip influenza atau covid-19. "Semoga kecenderungan ini menjadi indikasi kasus dan penanganan covid-19 di Kota Jogja juga tertangani dengan baik," ucapnya.

Sehingga, lanjut dia, pemkot bisa memulai menghitung analisis

kapan akan berakhirnya kasus covid-19 di Jogja tersebut. Sebab faktanya, menurut mantan wartawan itu selama ini kasus covid-19 yang positif dan PDP di kota Jogja selalu dibawa oleh orang yang mempunyai riwayat luar kota. Meskipun di awal April ada tiga yang meningkat semula dari ODP berubah menjadi PDP. Pemuncunya adalah karena faktor riwayat bepergian dari luar kota. "Ada yang suaminya datang dari Jakarta atau ikut acara yang banyak berkumpul orang, dan ada yang habis bepergian," bebernya.

Karena itu dia menunggu kebijakan antarkota. Apalagi pemudik dari daerah yang terpapar covid-19 yang berpotensi menyebar dan menularkan virus tersebut. Dengan pemerintah pusat masih memperbo-



HEROE POERWADI
RADAR JOGJA FILE

lehkan mudik antarkota, pemkot tengah menyusun skenario pengaturan arus mudik. "Tapi kami sudah membuat antisipasi dengan membuat skenario untuk merespon arus mudik yang datang," jelasnya.

Berkaitan dengan pemerintah pusat memberlakukan dalam rangka percepatan penanganan

covid-19, Pemkot Jogja justru belum akan menerapkan usulan yang didasari dari Peraturan Pemerintah Nomor 21 tahun 2020 tentang PSBB. "Kami (pemkot) belum melakukan sesuatu yang baru. Sekarang yang kita masih tunggu adalah tentang mobilitas antar kota," katanya.

HP menjelaskan kebijakan PSBB sebenarnya sebagian besar sudah terlaksana di kota Jogja. Saat ini seperti pembelajaran siswa secara daring, pembagian kerja pegawai 50:50 *work from home* (WFH) atau bekerja di rumah, mengurangi perkumpulan, jaga jarak dan lain sebagainya. "Ini kan sebagian sudah berjalan semuanya di sini (Jogja). Begitu juga yang menyangkut tentang kedaruratan kesehatan sebagian sudah latihan," ujar Ketua

Satuan Tugas Penanganan Covid-19 kota Jogja itu.

Sementara itu, Kepala Dinas Perhubungan Kota Jogja, Agus Arif Nugroho mengatakan selama masa tanggap darurat covid-19 sudah mengimbau angkutan darat terutama bus antarkota antarprovinsi (AKAP) dan pariwisata tidak melakukan pelayanan mudik dari dan ke Jakarta. "Kita masih sifatnya imbauan demi kontribusi mengurangi penyebaran yang masif," katanya.

Bahkan Kementerian Perhubungan dan semua BUMN sudah membatalkan layanan mudik gratis. Termasuk PT KAI sudah membatalkan 122 perjalanan kereta jarak jauh. Langkah-langkahnya cukup masif, pun menurut informasi yang didapatkan dari terminal dan organisasi

angkutan darat (Organda) kota Jogja juga berkomitmen tidak memberi layanan masa angkutan mudik. "So far belum ada masa angkutan lebaran. Prinsip kami tidak melarang tapi memahami situasi," ujarnya yang menyebut upaya ini dalam masa tanggap darurat covid-19.

Dishub mencatat kecenderungan angkutan darat baik bus maupun kereta api dari tanggal 20-31 Maret menurun termasuk kondisi lalu lintasnya. Penurunan perlintasan kendaraan di kota Jogja kurang lebih antara 25-30 persen dibanding hari-hari biasa. Okupansi Akap di Terminal Giwangan pun tinggal 10-12 persen. "Dan kereta yang turun di Stasiun Tugu menuju kota Jogja kisarannya hanya 25 persen," imbuhnya. (wia/pra/by)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005